

# Emiten Memburu Obligasi Global

Kontan, Rabu, 2 Agustus 2017

GJTL, BYAN, dan TBLA akan merilis surat utang global untuk *refinancing*



KONTAN/Daniel Prabowo

GJTL juga menandatangani perjanjian fasilitas dengan jumlah pokok sebesar US\$ 210 juta dan Rp 534,2 miliar berjangka waktu 5 tahun.

**Dede Suprayitno,  
Dityasa Hanin Forddanta**

JAKARTA. Beberapa emiten bersiap menerbitkan surat utang global. Salah satunya adalah PT Gajah Tunggul Tbk (GJTL). Emiten ini akan menerbitkan *global bond* sebesar US\$ 250 juta di Bursa Efek Singapura.

Roadshow akan dilakukan dalam beberapa hari, sejak 1 Agustus 2017. "Lalu, *pricing* direncanakan pada pekan pertama Agustus," kata Catharina Widjaja, Direktur GJTL Selasa (1/8).

GJTL juga menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok US\$ 210 juta dan Rp 534,2 miliar berjangka waktu lima tahun. Dana yang diterima dari hasil penerbitan surat utang dan fasilitas pinjaman tersebut akan digunakan untuk melunasi utang *senior secured notes* senilai US\$ 500 juta yang akan jatuh tempo pada 2018.

Dengan dilunasinya surat utang itu, kewajiban utang jangka panjang GJTL yang semula jatuh tempo pada tahun 2018 diperpanjang dengan surat utang dan perjanjian fasilitas yang jatuh tempo pada tahun 2022.

Selain GJTL, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) juga sedang mencari kesepakatan untuk menerbitkan *global bonds*. Dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) Rabu (23/8) mendatang, BYAN akan membahas rencana penerbitan surat utang US\$ 600 juta atau senilai Rp 8,06 triliun. Surat utang ini berjangka waktu tujuh tahun dengan bunga yang diharapkan sebesar-besarnya 10% per tahun.

BYAN juga sudah mendirikan anak usaha di Singapura untuk mengurus penerbitan surat utang tersebut. BYAN mendirikan BRI Pte Ltd, dengan jumlah modal di setor sebanyak 100 unit saham senilai US\$ 100.

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) juga mulai memproses penerbitan *global bond* berdenominasi dollar Singapura. CIMB Bank, Mandiri Sekuritas dan Maybank Kim Eng Sekuritas ditunjuk sebagai pihak yang membantu bertemunya TBLA dengan sejumlah investor.

**Emiten masih berpotensi mendapatkan bunga yang lebih murah.**

**Bunga rendah**

Liyanto Sudarso, *Investment Analyst* MNC Asset Management mengatakan, ada beberapa faktor yang bisa jadi pertimbangan emiten menggunakan fasilitas

pendanaan *global bond*. Di antaranya suku bunga dollar yang lebih rendah daripada suku bunga *emerging market*. "Selain itu stabilitas mata uang dolar juga jadi pertimbangan," ujar dia.

Menurutnya, saat ini menjadi waktu yang tepat untuk menerbitkan *global bond*, lantaran suku bunga belum akan terkena imbas rencana kenaikan suku bunga The Fed. Alhasil, emiten berpotensi mendapat bunga rendah. Prospek emiten Indonesia juga telah terangkat dengan diperolehnya *investment grade* dari Standard & Poor's.

Dia mengamati, beberapa emiten yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang dollar AS memanfaatkan kondisi saat ini untuk mencari pendanaan *global bond*. "Makanya, *global bond* banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang bisnisnya *natural resources* seperti seperti BYAN," tandas dia. ■